

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID PADA PEMBELAJARAN IPAS
MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
DI KELAS V SD NEGERI 09 2X11 KAYUTANAM**

Refina Maylanda¹, Leni Zahara², Hamimah³, Melva Zainil⁴

^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹Refinamaylanda1@gmail.com, ²lenizahara18@gmail.com,

³hamimah@fip.unp.ac.id, ⁴melvazainil@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

In Grade V at SD Negeri 09 2 X 11 Kayutanam, this project sought to enhance students' learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) by using the Project Based Learning (PjBL) approach. The research included both quantitative and qualitative methods from Classroom Action Research. Two rounds of planning, carrying out, observing, and reflecting comprised the study. The study included seventeen fifth graders. Documentation, learning outcome assessments, and observation sheets were used to gather data, which was then evaluated using both quantitative and qualitative methods. Students' learning results and the quality of their learning were both significantly improved once the PjBL paradigm was implemented, according to the findings. In Cycle II, the lesson preparation score jumped to 97% from 91.5% in Cycle I. In addition, there was an increase from 85.74% in Cycle I to 92.34% in Cycle II in terms of students' learning outcomes. Students were more actively involved in meaningful learning experiences via project work, teamwork, problem solving, and knowledge production, all of which contributed to the improvement in the PjBL model. As a result, primary school pupils' performance on IPAS assessments improved after using the Project Based Learning paradigm.

Keywords: *Learning outcomes, IPAS, Project Based Learning.*

ABSTRAK

Di kelas V SD Negeri 09 2 X 11 Kayutanam, proyek ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains dan Ilmu Sosial (IPAS) dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Penelitian ini mencakup metode kuantitatif dan kualitatif dari Penelitian Tindakan Kelas. Dua putaran perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan bagian dari studi ini. Studi ini melibatkan tujuh belas siswa kelas lima. Dokumentasi, penilaian hasil belajar, dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dievaluasi menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar siswa dan kualitas belajar mereka meningkat secara signifikan setelah paradigma PjBL diimplementasikan, menurut temuan. Pada Siklus II, skor persiapan pembelajaran meningkat menjadi 97% dari 91,5% pada Siklus I. Selain itu, terjadi peningkatan dari 85,74% pada Siklus I menjadi 92,34% pada Siklus II dalam hal hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif terlibat dalam pengalaman belajar yang bermakna melalui kerja proyek, kerja tim, pemecahan masalah, dan produksi pengetahuan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan model PjBL.

Hasilnya, kinerja siswa sekolah dasar pada penilaian IPAS meningkat setelah menggunakan paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek.

Kata Kunci: Hasil belajar, IPAS, *Project Based Learning* (PjBL)

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan membekali mereka dengan informasi, kemampuan, watak, dan sifat karakter yang mereka butuhkan untuk berkembang di masyarakat. Kurikulum merupakan bagian integral dari pendidikan karena menetapkan tujuan dan jalur pembelajaran siswa. Kurikulum selalu direvisi untuk memastikan siswa mendapatkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Salah satu bentuk penyempurnaan tersebut adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada murid serta memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan belajar murid.

Karakter dan kompetensi siswa dipupuk melalui pengalaman belajar yang relevan dalam Kurikulum Mandiri. Siswa diharapkan menunjukkan kemampuan pemecahan masalah dunia nyata, kreativitas, kolaborasi,

dan pemikiran kritis melalui pelaksanaannya. Kami membuat kemajuan menuju tujuan kami di beberapa bidang, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Melalui kegiatan termasuk mengamati, meneliti, mengajukan pertanyaan, dan menemukan berbagai ide yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, Melalui studi ilmiah, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu-isu sosial dan alam. Bidang ini mengintegrasikan ilmu sosial dan ilmu alam.

Hasil belajar yang dicapai siswa memberikan bukti efektivitas pendidikan sains. Pengetahuan, sikap, dan kemampuan semuanya merupakan bagian dari apa yang disebut "hasil belajar" dan merupakan apa yang siswa peroleh dari pengalaman belajar. Menurut Zakiah (2020), hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa dari pengalaman belajar, yang ditunjukkan oleh perubahan dalam kapasitas kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. Dengan demikian, hasil belajar sangat penting untuk

mengevaluasi efektivitas upaya pendidikan.

Beberapa permasalahan dalam pendidikan sains teridentifikasi melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas lima SD Negeri 09 2 X 11 Kayutanam di Padang, Kabupaten Pariaman. Pembelajaran masih sering dipimpin oleh guru dan bukan siswa, sehingga siswa kurang memiliki peran aktif dalam pendidikan mereka. Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan murid kurang antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, murid masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang terdapat di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar murid.

Hasil evaluasi formatif untuk siswa secara jelas menunjukkan masalah-masalah ini. Dari tujuh belas siswa kelas lima yang disurvei, hanya enam (35% dari total) yang telah mencapai tingkat penguasaan pembelajaran yang ditetapkan sekolah,

sementara sebelas (65%) masih berupaya mencapai KKTP (Knowledge, Knowledge, and Progress). Berdasarkan temuan ini, Jika kita ingin anak-anak kita berprestasi lebih baik dalam sains, kita perlu menemukan cara mengajar yang benar-benar menarik minat mereka. Kurikulum Independen, yang menekankan peran aktif siswa dalam konstruksi pengetahuan, sejalan dengan kebutuhan ini.

Menurut Dianawati (2022), Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa secara aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah melalui langkah-langkah ilmiah yang mengarah pada suatu produk. Demikian pula, menurut Rahman dan Ramli (2024), Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) adalah metode pengajaran di mana siswa mengambil peran aktif dengan memeriksa masalah dunia nyata dan menciptakan solusi orisinal. Dengan berpartisipasi aktif dalam perancangan, investigasi, diskusi, dan produksi karya mereka sendiri, siswa meningkatkan pengalaman belajar mereka melalui metodologi ini, yang melampaui sekadar menerima pengetahuan dari instruktur.

Model *Project Based Learning* dipilih karena sesuai dengan

karakteristik pembelajaran IPAS yang menekankan pengalaman belajar secara langsung. Selain dapat meningkatkan pemahaman konsep, model ini juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab murid. Keterlibatan murid dalam menyelesaikan proyek secara langsung membantu mereka membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek berhasil. Pemahaman siswa tentang bagaimana materi berevolusi dapat ditingkatkan melalui penggunaan paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek, menurut penelitian oleh Israwaty dan Asdar (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, Anggraini, dan Riswari (2024). Satu hal lagi: Winanda, Zainil, dan Pusra (2021) menemukan bahwa paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan hasil

belajar anak-anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil tersebut, tampaknya pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan pendidikan secara umum.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan keberhasilan model *Project Based Learning*, penelitian mengenai penerapan model tersebut pada pembelajaran IPAS materi *Daerahku Kebanggaanku* di kelas V SD Negeri 09 2 X 11 Kayutanam belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka dengan menggunakan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada murid kelas V SD Negeri 09 2 X 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

B. Metode Penelitian

Baik pendekatan kualitatif maupun kuantitatif digunakan dalam

KPR ini. Hasil dikumpulkan dari siswa kelas lima di Kabupaten Padang Pariaman, Indonesia, selama semester kedua tahun ajaran 2025–2026. Penelitian ini melibatkan tujuh belas siswa, sebelas di antaranya laki-laki dan enam di antaranya perempuan.

Dua putaran penelitian telah dilakukan. Tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan peninjauan membentuk setiap siklus. Alat penelitian dan materi pembelajaran dibuat oleh peneliti selama fase perencanaan. Selama proses pembelajaran, tahap observasi dilakukan, dan paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) digunakan untuk tahap implementasi. Selain itu, kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya diatasi selama tahap refleksi.

Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk tes, observasi, dan dokumentasi. Kami menggunakan lembar evaluasi hasil belajar, lembar observasi aktivitas untuk guru dan siswa, serta lembar observasi perencanaan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan metodologi kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif menggunakan prosedur reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pada

saat yang sama, untuk setiap siklus, kami menghitung proporsi observasi dan hasil belajar siswa untuk melakukan analisis data kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), Tujuan dari penelitian tindakan kelas dua bagian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah siswa kelas lima di SD Negeri 09 2 X 11 Kayutanam. Persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan refleksi adalah empat tahapan yang membentuk setiap siklus. Hasil menunjukkan bahwa antara siklus pertama dan kedua, terdapat peningkatan dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

1. Hasil Penelitian

Hasil Perencanaan Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini mengikuti format Rencana Pembelajaran Mendalam (In-Depth Learning Plan/IPL), yang mencakup hasil pembelajaran, sumber daya, prosedur pembelajaran berdasarkan sintaksis Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL), media pembelajaran, tugas siswa (LKPD), dan alat evaluasi. Terdapat

tren peningkatan pada skor evaluasi IPL di setiap siklus.

Tabel 1. Hasil Penilaian RPM

Siklus	Persentase (%)	Kategori
Siklus I	91,5	Sangat Baik
Siklus II	97	Sangat Baik

Dari Siklus I ke Siklus II, kualitas persiapan pembelajaran meningkat dari 91,5% menjadi 97%, seperti yang terlihat pada Tabel 1. Kemajuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dibuat semakin selaras dengan sintaks model PjBL, serta dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Seiring berjalannya proses pembelajaran, aktivitas instruktur dan siswa memungkinkan pengamatan terhadap implementasi pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa pada setiap siklus, pelaksanaan materi yang dipelajari menjadi semakin baik. Guru semakin mampu melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks PjBL, sedangkan murid semakin aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, mengerjakan proyek, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek	Siklus I	Siklus II	Kategori
-------	----------	-----------	----------

Guru	Meningkat	Optimal	Sangat Baik
Murid	Meningkat	Optimal	Sangat Baik

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru dan murid mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II. Pembelajaran menjadi lebih terarah, interaksi antarmurid semakin baik, dan kegiatan proyek dapat dilaksanakan secara lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya.

Hasil Belajar Murid

Peningkatan prestasi siswa telah dihasilkan dari penggunaan paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Nilai rata-rata siswa di setiap siklus menunjukkan kemajuan ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Murid

Siklus	Persentase (%)	Kategori
Siklus I Pertemuan 1	79,57	Baik
Siklus I Pertemuan 2	89,90	Baik
Siklus II	92,34	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, Jelas bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan setiap intervensi. Pertemuan pertama siklus pertama memiliki rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,57%, yang dianggap cukup baik. Perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya menyebabkan peningkatan hasil belajar menjadi 89,90%, yang

dianggap baik. Pada siklus II, keadaan menjadi lebih baik lagi; rata-rata hasil belajar adalah 92,34%, yang dianggap sangat baik.

2. Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran

Keefektifan setiap upaya pembelajaran berhubungan langsung dengan langkah pertama perencanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, perencanaan dilakukan melalui penyusunan RPM yang dirancang berdasarkan karakteristik Kurikulum Merdeka dan sintaks model *Project Based Learning* (PjBL). RPM yang disusun memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, LKPD, kegiatan proyek, serta instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi RPM pada siklus I dinilai Sangat Baik dengan skor 91,5%. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, termasuk memperjelas petunjuk untuk kegiatan proyek, membuat fase penyelidikan lebih menarik bagi siswa, dan mengubah gaya evaluasi agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keterbatasan ini akan dipertimbangkan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan berbagai perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran, penguatan aktivitas kolaboratif murid, serta penyesuaian instrumen penilaian. Setelah dilakukan perbaikan, kualitas RPM meningkat menjadi 97% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih sistematis dan efektif.

Persiapan pembelajaran yang efektif juga memberikan peta jalan bagi pendidik untuk menghidupkan pelajaran. Untuk memaksimalkan hasil belajar, model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) harus dikembangkan dengan mempertimbangkan fitur-fitur model PjBL. Hal ini akan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) menawarkan alternatif bagi bentuk-bentuk pendidikan yang lebih tradisional. Di sini, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah instruktur; mereka juga berpartisipasi dalam proyek-proyek praktis yang

menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Sebagian murid masih terlihat pasif ketika berdiskusi dan belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, beberapa murid masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Baik kemudahan pengajaran maupun kualitas produk akhir siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor ini.

Pada Siklus II, instruktur menerapkan beberapa perubahan yang disarankan oleh refleksi. Instruktur memberikan instruksi yang lebih spesifik kepada siswa, memberikan lebih banyak umpan balik saat mereka mengerjakan proyek, dan memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk berbicara dalam diskusi kelas. Karena peningkatan ini, siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri.

Pada siklus II, murid terlihat lebih aktif dalam mengerjakan proyek, berdiskusi, bertanya, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Interaksi antarmurid juga semakin baik sehingga suasana

pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Selain menguasai konten, siswa mengembangkan keterampilan hidup penting seperti bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab, dan mempertimbangkan sudut pandang orang lain.

Kemampuan paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk menyediakan pembelajaran yang berpusat pada siswa ditunjukkan oleh peningkatan kualitas implementasi pembelajaran. Siswa memperoleh pengetahuan praktis melalui tugas proyek, yang membantu pemahaman dan penghafalan materi kuliah.

Hasil Belajar Murid

Menurut penelitian, siswa kelas lima di SD Negeri 09 2 X 11 Kayutanam mengalami peningkatan hasil belajar sains ketika paradigma PjBL diimplementasikan. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus, menunjukkan kemajuan ini.

Pada akhir pertemuan pertama siklus pertama, 79,57 persen hasil belajar siswa masih dinilai Cukup Baik. Hasil seperti ini menunjukkan bahwa siswa masih beradaptasi dengan metode pengajaran ini. Hingga saat ini, beberapa siswa masih kesulitan memahami persyaratan proyek dan membuat hubungan yang diperlukan

antara isi kursus dan tugas yang harus mereka selesaikan.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan 2, hasil belajar meningkat menjadi 89,90% dengan kategori Baik. Peningkatan ini terjadi karena murid mulai memahami alur pembelajaran berbasis proyek dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada siklus II, keadaan menjadi lebih baik lagi; hasil belajar mencapai 92,34%, yang dianggap Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memahami konsep di setiap tingkatan proses pembelajaran. Murid lebih aktif mencari informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru.

Siswa memperluas pengetahuan mereka tentang mata pelajaran melalui pengalaman praktis yang diperoleh melalui pembelajaran berbasis proyek. Keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja tim, dan kreativitas—yang semuanya sangat penting untuk pembelajaran di dunia modern—juga dipupuk melalui pembelajaran berbasis proyek.

Hal ini dan studi serupa lainnya telah menunjukkan bahwa PBL

meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar. (Israwaty dan Asdar 2023), Fatimah, Anggraini dan Riswari (2024), dan Mandey, Liando, dan Ampow 2025). Jadi, jika pendidikan sains di sekolah dasar masih kurang, paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mungkin bisa menjadi pengganti yang baik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa “penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS murid kelas V SD Negeri 09 2 X 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman”. Peningkatan terjadi pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar murid. Perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan keterlibatan guru dan murid yang semakin optimal. Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yang akhirnya mencapai tingkat Sangat Baik.

Pendidikan sains memperoleh manfaat dari paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) ketika dipraktikkan. Siswa memperoleh

kepercayaan diri dalam menyampaikan pemikiran dan mempresentasikan karya mereka, serta peningkatan keterlibatan dalam diskusi kelas, kerja kelompok, dan kerja proyek. Selain itu, dengan menyelesaikan proyek yang berorientasi pada mereka, siswa dapat meningkatkan pembelajaran mereka dalam hal sikap, pengetahuan, dan kemampuan, yang merupakan cara terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran Ipas*. Cahya Ghani Recovery.
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180.
- Anita, Y., & Zahara, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sdn 07 Kubang Putih Kabupaten Agam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 265–277.
- Arifianti, U. (2020). Project Based Learning Dalam Pembelajaran IPA. *Social, Humanities, And Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2079–2082.
- Arsinah, Nur', A., & Marniati, K. (2024). Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Dalam Menumbuhkan Kreativitas Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Belajar Mengajar Adalah Hal Yang Paling Utama Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan . *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5, 301–312.
- Bella Santika & Arwin. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Ipas Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Book Creator Di Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2),
- Erita, Y. L. G. & Y. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Book Creator Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 91(1), 91–99.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.
- Hana, R., Kholifah, S., Ardiyansyah, M. Y., & Agustin, N. (2025). Pemanfaatan Media Dan Karakteristik Pembelajaran IPAS: Studi Kualitatif Di Kelas Empat Madrasah Ibtidaiyah. *Tarunateach: Journal Of Elementary School*, 3(2), 63–70.
- Israwaty, I., & Asdar, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas V UPTD SD

- Negeri 111 Barru. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Indonesia Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=Cpcleqaaqbaj>
- Kinaya, A., & Zahara, L. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Ips Menggunakan Model Teams Games Tournament Berbantuan Media Puzzle Di Kelas Iv Sdn 8 Padang Panjang Timur. *Edu Research*, 6(2), 1278–1297.
- Kulsum, U., & M. Hidayat, M. M. S. R. P. M. (2023). *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Murid*. Penerbit P4I.
https://books.google.co.id/books?id=V_C9EAAAQBAJ
- Lena, M. S., Iraqi, H. S., Erawati, T., & Aidina, N. (2023). Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat Microteaching Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Aspek Pedagogik Dan Kepribadian. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 75–87.
- Mukti, M. A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Pai Melalui Model Pembelajaran Reading Guide Siswa Mts Al-Jihad Medan. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 67–75.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172.
- Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, M. P., Izzah Muyassaroh, M. P., Awalina Barokah, M. P., Ira Restu Kurnia, M. P., & Septian Mukhlis, M. P. (2025). *Model-Model Pembelajaran: Praktik Pedagogis Pembelajaran Mendalam*. Publica
- Putra, R. R., & Zahara, L. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Ips Menggunakan Model Game-Based Learning Berbantuan Media Wordwall Di Kelas Iv Sdn 122/Ili Mukai Tengah Kabupaten Kerinci. *Edu Research*, 6(2), 1993–2005.
- Putri, C. M., Audianti, E., Neli, N., & Noviyanti, S. (2022). Implementasi Model Project Based Learning Pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar Di SD N 34/I Teratai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 290–297.
- Rahman, S. A., & Ramli, M. (2024). Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning. *INFINITUM: Journal Of Education And Social Humaniora*, 1(1), 62–81.
- Ramadhani, U., & Hamimah, H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 2(2), 62–72.
- Saputra, Y. A., & Susilowati, A. R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 96–103.
- Sari, R. K., Mudjiran, M., Fitria, Y., & Irsyad, I. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593–5600.

- Septiani, S., Novianti, W., Astuty, H. S., Handayani, I., Prasetya, C., Saptadi, N. T. S., Ikram, F. Z., Malahati, F., Hayati, R., & Hadikusumo, R. A. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Setiono, P., Dadi, S., & Yuliantini, N. (2021). Meningkatkan Sikap Rasa Ingin Tahu Melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–8.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Ejurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56.
- Syarifah, L., Iis, H., & Shoffa, S. (2021). Meta Analisis: Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 14(2), 256–272.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Winanda, Z., Zainil, M., & Pusra, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Project Based Learning (Pjbl) Di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3284–3297.
- Zakiah, L. (2020). Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 30–52.